Vol. 1 No. 2
Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi, November 2022, hal. 108-113 Fakultas Psikologi
E-ISSN 2830-5698 Universitas Pancasila

Penggunaan Stiker Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Biro SDM Polda Kalsel

(*Use of Occupational Safety and Health (K3) Stickers as an Effort to Prevent Work Accidents at the South Kalimantan Police HR Bureau*)

Anisya Wahdati[1], Risda Yanti[2], Shanty Komalasari[3], Musfichin[4]
[1] Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email:anisyawahda@gmail.com, 48riyanfahmi@gmail.com

Diterima (12 September 2022), Disetujui (22 November 2022)

Abstrak: Menurunnya keselamatan dan kesehatan kerja menjadi permasalahan yang terjadi pada dunia pekerjaan. Banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi khususnya bagi karyawan yang bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatannya. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang telah diterapkan oleh organisasi, tetapi juga diterapkan oleh kesadaran setiap orang tentang bagaimana cara mencegahnya. Banyaknya kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Mengatasi permasalahan ini, maka diperlukan adanya penggunaan stiker K3 di lingkungan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja terutama di Biro Sumber Daya Manusia Polda Kalimantan Selatan. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untu mengenalkan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di organisasi agar para staf Biro SDM Polda Kalimantan Selatan sadar akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), menyimpulkan bahwa adanya penempelan stiker K3 di ruangan kerja membuat para staf inisiatif untuk melepas colokan listrik setelah selesai digunakan. Berbeda dengan sebelum adanya kegiatan PKM ini, banyak ditemui colokan listrik di ruangan kerja yang masih terpasang dan tidak dilepas setelah selesai digunakan. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan akan memberikan efek yang menguntungkan serta mendidik para staf Biro SDM untuk selalu berhati-hati terhadap keselamatan kerja.

Kata kunci: Biro SDM Polda Kalsel; kecelakaan kerja; keselamatan dan kesehatan kerja.

Abstract: *The decline in occupational safety and health is a problem that occurs in the world of work. The number of work accidents that occur especially for employees who work in an environment that has a high risk of health and safety. Occupational safety and health in an organization is not only influenced by the system that has been implemented by the organization, but is also implemented by everyone's awareness of how to prevent it. The number of work accidents caused by a lack of knowledge about occupational safety and health* (K3) *and a non-conducive work environment. To overcome this problem, it is necessary to use* K3 *stickers in the work environment to prevent work accidents, especially in the Human Resources Bureau of the South Kalimantan Police. The purpose of holding this community service activity is to introduce the importance of occupational safety and health* (K3) *in the organization so that the staff of the South Kalimantan Police HR Bureau are aware of the importance of occupational safety and health (K3). The results of community service* (PKM), *concluded that the sticking of* K3 *stickers in the work room made the staff take the initiative to remove the power plug after use. Unlike before this* PKM *activity, many electrical plugs were found in the workspace that were still installed and not removed after use. Through this PKM activity, it is hoped that it will have a beneficial effect and educate the staff of the HR Bureau to always be careful about work safety.*
Keywords*: Occupational health and safety, South Kalimantan police HR bureau; work accident.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dipraktikkan oleh pemberi kerja pada saat ilmu pengetahuan dan teknologi lebih maju jika ingin mendongkrak produktivitas di suatu perusahaan atau suatu sektor industri. Lewat pemanfaatan teknologi dan berbagai material, proses industrialisasi Indonesia saat pengembangan industri di berbagai sektor. Risiko penyakit dan kecelakaan kerja dipengaruhi oleh hal ini, terutama bagi pekerja. Salah satu strategi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau dampaknya di tempat kerja adalah dengan menerapkan aturan keselamatan dan kesehatan kerja (Asilah dan MG, 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dipraktikkan oleh penyelenggara di era ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang semakin berkembang pesat untuk melindungi karyawan dari risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka, serta untuk meningkatkan produktivitas usaha. Jika keselamatan dan kesehatan pekerja ditangani dengan benar, penyakit, ketidakhadiran, kecacatan, dan kecelakaan kerja dapat dikurangi, yang mengarah pada karyawan agar lebih sehat dan lebih produktif. Perlu diketahui bahwa produktivitas karyawan yang erat kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan kerja, juga berdampak pada pendapatan perusahaan. (Yuliandi dan Eeng, 2019).

Mempelajari cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan juga timbulnya penyakit disebut keselamatan dan kesehatan Kerja (K3). Mengingat signifikansinya, penggunaannya melampaui pengaturan industri ke tempat kerja juga. K3 berupaya untuk mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan juga sehat, serta terwujudnya karyawan yang produktif dengan mengendalikan risiko yang terkait dengan potensi bahaya, karena hal tersebut bisa terjadi kapan saja di tempat kerja (Situngkar dkk, 2021).

Menurut Sari (2022) manusia bisa menjadi komponen yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan, dan buruknya manajemen yang merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pencegahan kecelakaan merupakan dua penyebab utama. Guna menghindari potensi kerugian dan meningkatkan keselamatan di tempat kerja, langkah-langkah harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah ilmu dan penerapannya yang berhubungan dengan mesin, peralatan, material, dan proses kerja untuk menjamin keselamatan seluruh aset dan personel produksi guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Tujuan kesehatan kerja adalah untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja sekaligus mencegah penyakit atau masalah kesehatan yang dapat berdampak pada karyawan sebagai akibat dari pekerjaan atau lingkungan mereka.

Selain itu juga, Mulyani (2019) mengatakan bahwa tujuan dari menyelenggaraan kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan karena tiga alasan yaitu

membuat pekerja merasa aman dan nyaman saat bekerja, menciptakan masyarakat yang bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan mampu berkontribusi dalam pencapaian pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa peraturan K3 dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu berupa aturan keselamatan, standar kesehatan kerja, dan persyaratan kerja nyata. Standar kesejahteraan kerja adalah alat atau teknik untuk menghentikan terjadinya kecelakaan kerja ketika keadaan yang tidak terduga disebabkan oleh kelalaian dan lingkungan kerja yang tidak diinginkan.

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, tujuan dari K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit dikarenakan pekerjaan. Ada beberapa fungsi dan tujuan K3 yaitu: 1) untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan dan keamanan tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas. 2) Untuk menjaga dan menjamin kesejahteraan setiap tenaga kerja yang ada di lingkungan kerja. 3) Menjamin keterjagaan sumber produksi yang baik yang dapat dimanfaatkan secara aman dan benar (Wahyuningsih dkk, 2021).

Biro Sumber Daya Manusia Polda Kalimantan Selatan merupakan salah satu unit kerja yang bertugas untuk menyelenggarakan fungsi manajemen di bidang pembinaan sumber daya manusia (SDM) pada kepolisian daerah Kalimantan Selatan yang meliputi dari perawatan dan peningkatan kesejahteraan personel, penyelenggaraan fungsi psikologi kepolisian dan psikologi personel, serta penilaian kompetensi di lingkungan Polda.

Biro Sumber Daya Manusia Polda Kalimantan Selatan memiliki jumlah personel sebanyak 72 orang yang terdiri dari Karo SDM, Kepala Sub Bagian Renmin, Kepala Bagian Dalpers, Kepala Bagian Binkar, Kepala Bagian Watpers, Kepala Bagian Psikologi, Kepala Urusan dan para staf Biro SDM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di organisasi agar para staf Biro SDM Polda Kalimantan Selatan mengerti akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga akan terhindar dari adanya kecelakaan kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di Biro SDM Polda Kalsel tepatnya di Jalan D. I. Panjaitan, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penempelan stiker kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) yang dilakukan pada hari Selasa, 16 Agustus dan Rabu, 31 Agustus 2022. Sebelum melakukan penempelan stiker K3, dilakukannya kegiatan observasi terkait ruangan yang akan dilakukan penempelan stiker K3.

Adapun asaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh staf Biro SDM Polda Kalsel. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan dilakukan dengan merencanakan pembuatan stiker K3 apa yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan merencanakan ruangan kerja apa saja yang bisa diberikan penempelan stiker K3.

2. Tahap persiapan

   Setelah stiker K3 dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu persiapan dengan menyiapkan beberapa stiker K3 yang ingin di tempelkan di ruang kerja.

3. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan diawali dengan mengunjungi beberapa ruangan kerja yaitu ruangan kepala bagian SDM. Kemudian tim pengabdian mulai melakukan penempelan stiker K3 pada bagian sudut ruangan yang terdapat colokan listrik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Biro SDM Polda Kalsel yaitu banyaknya penggunaan colokan listrik yang tidak dilepas ketika telah selesai digunakan. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya penempelan stiker K3 di ruangan kerja Biro SDM. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan penempelan stiker K3 di ruangan kerja Biro SDM seperti ruangan kerja kepala bagian perawatan personel (Watpers), kepala bagian Psikologi dan ruangan kerja lainnya. Target pemasangan stiker K3 ini adalah mencari sudut ruangan yang terdapat colokan listrik. Adapun stiker K3 yang dipasang berupa gambar stiker colokan listrik yang berisi kalimat pengingat " Cabut colokan listrik bila tidak digunakan".

Gambar 1. Stiker cabut colokan listrik

Tujuan stiker cabut stop kontak ini adalah untuk memberi pengingat kepada staf Biro SDM untuk melepas colokan listrik ketika tidak dipakai untuk menghindari terjadinya konsleting listrik. Terjadinya konsleting listrik dapat menyebabkan kecelakaan yang akan mengancam keselamatan para staf di lingkungan kerja Biro SDM Polda Kalsel. Menurut Darmana (2018) ada tiga bahaya yang ditimbulkan oleh listrik, yaitu sengatan listrik, intensitas atau kebakaran, dan ledakan. Ketiga bahaya ini apabila tidak diatasi dengan baik akan

mengakibatkan kecelakaan hingga memakan korban jiwa.

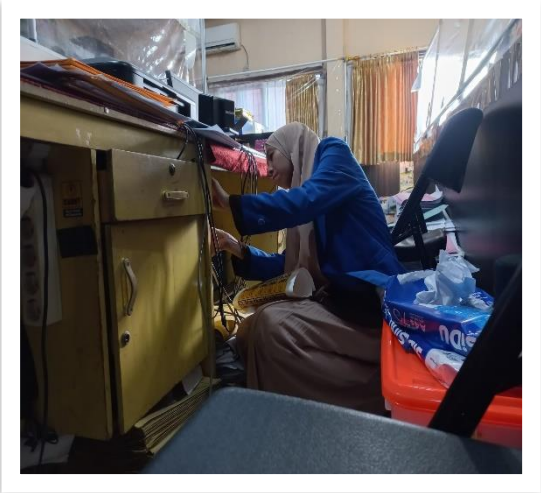

Gambar 2. Penempelan stiker pada colokan listrik

Dilakukannya penempelan stiker K3 menjadi salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Adanya pemasangan stiker K3 di colokan listrik menjadi salah satu pengingat untuk melepas colokan listrik setelah digunakan. Ketika mereka lupa untuk melepas colokan listrik, maka mereka akan melihat stiker K3 yang dipasang di sebelah colokan listrik yang secara tidak langsung mereka akan membaca dan ingat dengan stiker tersebut untuk melepas colokan listrik yang tidak digunakan. Kegiatan PKM yang dilakukan ini mendapatkan respon positif dari staf Biro SDM Polda Kalsel. Diharapkan adanya kegiatan PKM ini dapat memberikan informasi kepada seluruh staf Biro SDM Polda Kalsel tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencegah adanya kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Pemasangan media stiker K3 sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Biro SDM Polda Kalsel yang bertujuan agar terciptanya suasana kerja yang nyaman dan bebas dari bahaya untuk para staf yang bekerja di lingkungan Biro SDM. Hal ini tentunya berguna untuk menyadarkan para pekerja maupun masyarakat lingkungan Biro SDM agar senantiasa berhati-hati serta memperhatikan keadaan yang mungkin akan terjadi akibat rasa bahaya yang bisa datang dari siapa dan dimana saja.

Dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentunya akan menambah wawasan para pekerja mengenai pentingnya penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Semoga kegiatan yang telah dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan terhindar dari bahaya, sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk dukungan baik yang bersifat materi maupun non material yang diberikan kepada pelaksana kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penggunaan Stiker Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Biro SDM Polda Kalsel" dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga kami berikan kepada pihak Biro Sumber Daya Manusia Polda Kalimantan Selatan yang menjadi mitra dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asilah, N. & MG, CY. (2020) "Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu". *JPPKMI*., 1(1), 1-10.

Darmana, T., Erlina., Syarif. H., Retno. AD., Titi, R., Jumiati & Soetjipto, S. (2018). "Sosialisasi Bahaya dan Keselamatan Penggunaan Listrik di Keluaran Duri Kosambi, Cengkarang". Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri., 4(1), 96-105.

Junarsih, ES., Etika, S., & Rizkya FG. (2022) "Penerapan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Tahu dan Tempe". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.*, 2(2), 1681-1684.

Mulyani, Y., Praseptia, G., & Syahrul, K. (2019) "Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di UMKM Laundry Balikpapan". *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*., 2 (2), 122-128.

Situngkir, D., Mirta DRR., Ira, MA., & Mayumi, N. (2021) "Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (Pak)". *JPKM*., 2(1), 8-17.

Wahyuningsih, U., Eko, S., Halim. R., Win, A., Sudirmanto, & Eri, P. (2021) "Pengenalan Keselamatan Kerja di PT Citra Rasa Palembang". *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri.*, 4(1), 11-20.

Yuliandi, CD & Eeng, A. (2019). "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang". *Manajerial*., 18(2), 98-109.